FAKTOR RENDAHNYA PARTISIPASI REMAJA DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN IMPLIKASINYA TERHADAP KONSELING DI DESA PINO BARU KECAMATAN AIR NIPIS

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:
Mike Maryani
Nim: 1611320073

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama : Mike Maryani NIM : 1611320073 yang berjudul **"Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Implikasinya Terhadap Konseling Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis"** Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diujikan dalan sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
H. Jonsi Hunadar, M.Ag	**Sugeng Sejati, S.Psi, MM**
NIP.197204091998031001	NIP. 198206042006041001

Mengetahui,
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP.197510132006042001

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: **Mike Maryani** NIM : 1611320073 yang berjudul **"Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Implikasinya Terhadap Konseling Di Dsa Pino Baru Kecamatan Air Nipis"**. Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Februari 2021

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Februari 2021
Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003

Tim Sidang Munaqasah

Ketua	Sekretaris
Jonsi Hunadar, M.Ag	**Sugeng Sejati, S.Psi., MM**
NIP. 197204091998031001	**NIP. 198206042006041001**
Penguji I	**Penguji II**
Dr, Rahmat Ramdhani, M.Sos.I.	**Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons.**
NIP. 198306122009121006	**NIP. 198705312015032005**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bawah:

1. Skripsi dengan judul "Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan Implikasinya Terhadap Konseling di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis" adalah asli, kecuali pada bagian tertentu yang dikutip dari pendapat orang lain dari literatur yang ada dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2021
Mahasiswa yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6000

MIKE MARYANI
NIM. 1611320073

MOTTO

وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.

"(QS. Ali-Imran:139)"

"Sesungguhnya tidak ada kata terlambat untuk kamu menjadi apa yang kamu inginkan"

(Mike Maryani)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

- Kedua orang tuaku ayahanda Asis Mardi dan ibunda Erti yang telah membesarkanku dan telah nmengajarkanku serta selalu mendukung dan mendo'akanku.
- Kakak-kakakku dan adikku tersayang yang selalu mendukungku untuk semangat dalam melakukan pendidikan ini.
- Dinho Agustian WS yang selalu memberikan motivasi dan mengajarkanku agar tidak menyerah.
- Kepada keluargaku yang selalu mendukungku
- Dosen pembimbingku bapak Jonsi Hunadar, M.Ag dan bapak Sugeng Sejati, S.Psi., MM yang telah membimbingku sehingga aku mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- Untuk sahabatku Ela Mardalena, S.Sos yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
- Teman-teman BKI.C angakatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, semoga kita sukses selalu.

- Teman-teman KKN 157 (Rina Puspita Sari, S,Pd, Kurnia, Rahma Fitri, Diana) kalian adalah bagian dalam hidup saya.
- Teman-teman magang profesi di Panti Jompo yang mengajariku arti kesabaran.
- Almamater yang telah menempahku hingga aku menyelesaikan pendidikan.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bawah:

1. Skripsi dengan judul "Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan Implikasinya Terhadap Konseling di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis" adalah asli, kecuali pada bagian tertentu yang dikutip dari pendapat orang lain dari literatur yang ada dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2021
Mahasiswa yang menyatakan,

MIKE MARYANI
NIM. 1611320073

ABSTRAK

Mike Maryani, Nim. 1611320073 yang berjudul Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan Implikasinya Terhadap Konseling di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.

Ada dua permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) apa saja faktor penyebab rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis, (2) bagaimana implikasi rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan bagaimana faktor rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan di desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis, (2) menjelaskan bagaimana implikasi rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan di desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari 12 orang, 11 orang remaja dan 1 orang merupakan informan pendukung yakni tokoh agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapatkan data: (1) terdapat 2 faktor rendahmya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal, (2) implikasi dari rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan yaitu berakibat ada anak-anak.

Kata Kunci: Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja, Kegiatan Keagamaan, Implikasi Terhadap Konseling.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT yang Maha Esa, berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat dan salam kepada kekasih Allah suri tauladan sepanjang masa Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan Implikasinya Terhadap Konseling di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis".** Penulisan skripsi ini merupakan hasil pemikiran dan bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa tulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik material maupun spritual, dalam proses karya ilmiah ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Rini Fitria, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah.
4. Asniti Karni, M.Pd., Kons. Selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Bengkulu.

5. H. Jonsi Hunadar, M.Ag selaku pembimbing I telah memberikan arahan, dorongan, dan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sugeng Sejati, S.Psi., MM selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Rahmad Ramdhani, M.Sos.I selaku dosen penguji I telah memberikan arahan pada penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons. selaku dosen penguji II telah memberikan arahan pada penulis dalam menyeesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
11. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
12. Kedua Orang Tuaku tercinta Ayahanda Asis Mardi dan ibunda Erti yang selalu mendo'akan, menyemangati penulis dalam penulisan skripsi ini.
13. Kurmin selaku Kepala Desa Pino Baru yang telah mengizinkan penulis untuk penelitian di Desa Pino Baru.
14. Seluruh Staf di Desa Pino Baru yang telah membantu penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai penelitian skripsi ini.
15. Pemuda di Desa Pino Baru yang telah bersedia menerima, meluangkan waktu untuk menjadi informan penulis.

16. Japri selaku tokoh agama Desa Pino Baru yang telah bersedia menerima, meluangkan waktu menambah informasi untuk menjadi informan penulis.
17. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Dakwah angkatan 2016 terima kasih atas motivasi dan dukungan yang kalian berikan selama ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Februari 2021

Mike Maryani
Nim. 1611320073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
MOTTO ..... **iii**
PERSEMBAHAN ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Kegunaan Penelitian 6
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu 7
G. Sistematika Penulisan 11

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pengertian Faktor 12
B. Konsep Dasar Partisipasi 13
   1. Pengertian partisipasi 13
   2. Tingkatan Partisipasi Masyarakat 15
   3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Partisipasi Masyarakat 17
   4. Jenis-Jenis Partisipasi Masyarakat 18
   5. Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan 19
C. Konsep Remaja 20
   1. Definisi Remaja 20
   2. Perkembangan Remaja 21
   3. Karakteristik Pada Remaja 22

D. Kegiatan Keagamaan 23
1. Pengertian Agama 23
2. Pengertian Kegiatan Keagamaan 27
3. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan 29
4. Tujuan Dan Fungsi Kegiatan Keagamaan 31
E. Implikasi 32
F. Konsep Bimbingan Dan Konseling 32
1. Pengertian Bimbingan 32
2. Pengertian Konseling 33
3. Tujuan Bimbingan Dan Konseling 37
4. Jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 43
B. Penjelasan Judul 44
C. Waktu Dan Lokasi Penelitian 45
D. Informan Penelitian 45
E. Sumber Data Penelitian 47
F. Teknik Pengumpulan Data 48
G. Teknik Keabsahan Data 50
H. Teknik Analisis Data 51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 53
1. Sejarah Desa Pino Baru 53
2. Visi dan Misi Desa Pino Baru 55
3. Lokasi dan Demografi Desa 57
4. Keadaan Sosial Budaya Desa Pino Baru 58
5. Keadaan Ekonomi Desa Pino Baru 59
6. Kondisi Keagamaan Desa Pino Baru 60
7. Tingkat Pendidikan Desa Pino Baru 61

B. Hasil Penelitian 62
1. Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan 62
2. Implikasi dalam Konseling dari Rendahnya Pastispasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Pino Baru 79
C. Pembahasan 82
1. Faktor Internal 83
2. Faktor Eksternal 83
3. Implikasi dalam Konseling 84
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 87
B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4 : Dokumentasi
Lampiran 5 : Lembar Acc Judul
Lampiran 6 : Bukti Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 7 : Bukti Hadir Ujian Munaqasah
Lampiran 8 : Daftar Hadir Seminar
Lampiran 9 : Halaman Pengesahan Proposal
Lampiran 10 : Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 11 : Halaman Pengesahan Pembimbing
Lampiran 12 : SK Penelitian
Lampiran 13 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 14 : Kartu Bimbinagn Skripsi, Pembimbing I Dan Pembimbing II
Lampiran 15 : Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologi tetapi juga fisik, dimana usianya antara 12-21 tahun. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan hgejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologi muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan fisik bagi mereka, permulaan timbulnya tanda-tanda tertentu justru meerisaukan dirinya, karena dirasakan sebagai kelainan.

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yaitu transisi perkembangan antara masa anak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif, dan psikososial. Masa remaja awal dimulai pada usia 12 sedangkan masa remaja akhir yaitu pada usia dua puluhan. Masa remaja dibagi menjadi empat periode yaitu periode pra remaja, periode remaja awal, periode remaja tengah, dan periode remaja akhir.

Remaja memiliki tempat diantaranya anak-anak dan orang tua karena berada pada fase peralihan dari masa anak menuju masa dewasa dengan segala perkembangan aspek yang ada. Usia remaja dapat dibedakan ke dalam beberapa tahapan: [1]

1) Usia 12-15 tahun.

[1]Sarwono, s.w. *psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2016), h.23

2) Masa remaja awal yang berkisar antara 15-18 tahun.

3) Masa remaja pertengahan yang berkisar antara usia 18-21 tahun.

4) Dan masa remaja akhir.[23]

Menurut data BPS tahun 2009-2015, tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan tiap tahun semakin menurun. Dari 67,18% pada tahun 2009, menurun 51,72% pada tahun 2015. Kondisi inilah yang juga menjadi latar belakang digelarnya GPMKS dalam rangkaian Kirab Pemuda.[4]

Melemahnya partisipasi remaja dalam berkegiatan keagamaan ada beberapa macam. Contoh melemahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan diantaranya, masjid yang sepi ketika sholat fardhu atau jamaah, kurangnya aktivitas perayaan hari besar agama islam seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, atau isra Mi'rad, Minimnya peran remaja lingkungan masjid dalam berkegiatan di masjid atau sepinya masjid ketika bulan Ramadhan telah usai, bukan sebuah rahasia umum jika setiap berakhirnya bulan suci ramadan masjid kembali sepi jamaah.

Masalah-masalah yang terjadi di Desa Pino Baru itu yaitu tidak mengikuti acara pengajian rutin khusus remaja, tidak ikut serta dalam gotong royong rutin lingkungan masjid, tidak mengikuti acara peringatan Hari Besar Islam. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan sekertaris Desa Pino baru

---

[2] Azichul In'am, "Peranan Pemuda dalam Penidikan Sosial Kemasyarakatan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 3, No 2 (April, 2020)

[3] E-Jurnal, "Pengertian Moral Menurut Para Ahli," (http://www.e-jurnal.com/pengertian-moral-menurut-para-ahli.html)

[4] Kompas, Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Keagamaan, "Http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/pemuda-dalam-kegiatan-keagamaan" (Diakses pada 25 Oktober 2020, Pukul 13.31 WIB)

bahwa mayoritas warga di Desa ini beragama Islam dengan keadaan penduduk yang majemuk.[5]

Di Desa Pino Baru ini terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk para Remaja seperti: pengajian, pengajian bersama, Peringatan Hari Besar Islam, pelaksanaan gotong royong setiap jum'at. Selama ini belum diketahui secara mendalam tentang rendahnya partisipasi pemuda terhadap kegiatan keagamaan di Desa Pino Baru ini. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut yang dituangkan dalam Proposal Skripsi dengan judul: **"Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Implikasinya Terhadap Konseling Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor penyebab rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis?
2. Bagaimana implikasi rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis?

C. Batasan Masalah

Agar tidak terlalu luas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada:

[5] Wawancara dengan Sekretaris Desa Pino Baru, Bapak Mudin: 05 Agustus 2019

1. Faktor dalam penelitian ini yaitu faktor internal dan eksternal rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.
2. Informan dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-20 tahun di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan bagaimana faktor rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.
2. Untuk menjelaskan bagaimana implikasi terhadap konseling dari rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling
   b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling khususnya teori faktor rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan serta implikasinya daalam konseling di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.
2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai keilmuan faktor rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan serta implikasinya dalam konseling di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.
b. Bagi remaja, dengan hasil penelitian ini diharapkan agar pemuda dapat memahami tentang pentingnya berpartisipasi dalam semua kegiatan salah satunya yaitu kegiatan keagamaan untuk masa depannya dan mempunyai motivasi yang kuat untuk menjadi pemuda yang bisa memberikan contoh kepada masyarakat lainnya.
c. Bagi keluarga, untuk memberi motivasi kepada saudara-saudaranya serta memberi motivasi kepada orang tuanya dan bisa membuat orang tua bangga kepada para pemuda tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan kajian penelitian terdahulu. Sejauh informasi yang peneliti dapatkan diantara karya-karya terhadap penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, penelitian Nurul Sawitri. “Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa dilihat aspek pengelolaan program, 2) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung partisipasi

pemuda dalam program Karang Taruna desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah (1) partisipasi remaja dalam program Karang Taruna desa dilihat aspek pengelolaan program menggunakan tiga tahap partisipasi, yaitu partisipasi dalam perencanaan; partisipasi dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam pemanfaatan; (2) faktor yang menghambat partisipasi remaja dalam program Karang Taruna yaitu keterbatasan waktu dari individu dan rasa kurang percaya diri untuk menyalurkan potensi yang dimiliki. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu individu mempunyai kesadaran atau jiwa bersosial yang tinggi untuk membangun masyarakat melalui program Karang Taruna.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama membahas partisipasi remaja, adapun di lihat dari perbedaan yakni, penelitian di atas fokus ke partisipasi remaja dalam program karang taruna desa sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah faktor rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan serta implikasinya terhadap konseling di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.

Kedua, penelitian Pera Erlika “Faktor Penyebab Remaja Muslim Tidak Melaksanakan Shalat Wajib Secara Aktif Di Kelurahan Padang Nangka Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.”

Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah pendidikan shalat remaja di Kelurahan Padang Nangka Kecamatan Singaran Pati Kota

Bengkulu masih rendah, yang ditandai dengan pada saat azan berkumandang dari zuhur dan asar remaja masih asyik bermain dengan teman sebayanya. Pada saat maghrib berkumandang remaja-remaja masih sibuk nonton tv dan masih saja tetap berkumpul di pinggir jalan.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Kesimpulan pada penelitian ini adalah: pemahaman tentang pendidikan shalat remaja di Kelurahan Padang Nangka Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu masih sangat rendah.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama membahas faktor partisipasi remaja muslim dalam bidang keagamaan, adapun di lihat dari perbedaan yakni, perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya teliti adalah penelitian di atas fokus ke faktor penyebab remaja muslim tidak melaksanakan shalat wajib secara aktif di Kelurahan Padang Nangka Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah faktor rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan serta implikasinya terhadap konseling di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.

Ketiga, penelitian Muhammad Lutfi Aziz "Problematika Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Di Dusun Babadan Desa Balegondo Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan)."

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial keagamaan, (2) mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial keagamaan, dan (3)

menjelaskan strategi peningkatan partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial keagamaan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan pengamatan observasi. Penelitian dilakukan dengan analisis diskriptif kualitatif yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Adapun hasilnya adalah: (1) Partisipasi dalam sosial ada yang ikut serta dalam kerja bakti, bakti sosial desa dan juga membantu atau gotong royong peladen sinoman, walaupun tidak semuanya aktif dalam kegiatan tersebut. Dalam keagamaan ada yang ikut serta dalam remaja masjid, pengajian rutin, tasyakuran hari besar keagamaan dan juga selamatan. Dalam organisasi kepemudaannya sendiri para pemuda hanya mengikuti Karang Taruna yang ada di Dusun Babadan. (2) Faktor yang menjadi penghambat pada partisipasi pemuda dalam sosial keagamaan yaitu (a) Faktor Internal: keluarga, latar belakang yang berbeda-beda, serta (b) Faktor Eksternal: pendidikan, pekerjaan (3) Strategi peningkatan yang akan dilakukan; (a) membentuk IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama), (b) membentuk IRMAS (Ikatan Remaja Masjid), (3) mengoptimalkan Karang Taruna.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama membahas partisipasi pemuda dalam bidang keagamaan, adapun di lihat dari perbedaan yakni, perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya teliti adalah penelitian di atas fokus ke partisipasi pemuda dalam

kegiatan sosial keagamaan, sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah fokus ke faktor rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan serta implikasinya terhadap konseling di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka teori terdiri dari: pengertian faktor, konsep partisipasi, konsep remaja, kegiatan keagamaan, implikasi, konsep bimbingan dan konseling.

BAB III Metode penelitian terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek/informan penelitian, data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari: deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup terdiri dari: kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Faktor

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

a. Perbedaan pekerjaan, artinya dengan adanya perbedaan pekerjaan seseorang dapat memperkirakan minat terhadap tingkat pekerjaan yang ingin dicapainya, aktivitas yang dilakukan, penggunaan waktu senggangnya, dan lain-lain.
b. Perbedaan sosial ekonomi, artinya seseorang mempunyai sosial ekonomi tinggi akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkannya daripada yang mempunyai sosial ekonomi rendah.
c. Perbedaan hobi atau kegemaran, artinya bagaimana menggunakan waktu senggangnya.
d. Perbedaan jenis kelamin, artinya minat wanita akan berbeda dengan minat pria.

e. Perbedaan usia, artinya usia anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua akan berbeda minatnya terhadap suatu barang, aktivitas, benda, dan seseorang.

B. Konsep Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Ditinjau dari segi etimologis, kata partisipasi merupakan pinjaman dari bahasa belanda "*participatie*" atau dari bahasa inggris "*participation*". Dalam bahasa latin disebut "participatio" yang berasal dari kata kerja "*partipare*" yang berarti ikut serta, sehingga partisipasi mengandung pengertian aktif yaitu adanya kegiatan atau aktivitas. Sedangkan dalam KKBI (kamus besar bahasa indonesia) partisipasi berarti, perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta.

Partisipasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) berarti, (1). Prihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; (2). Keikutsertaan; dan (3) peran serta. Dengan demikian, berpartisipasi mengandung arti bahwa: (1) melakukan partisipasi; (2). Berperan serta (dalam suatu kegiatan); dan (3) ikut serta. Partisipasi masyarakat menurut isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.[6] Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah mengklarifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatan, yaitu:

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak berpartisipasi. Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti membedakan partisipasi menjadi empat jenis:

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran

[6] Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi," *Jurnal Unifikasi,* Vol. 2, No. 1, (2015).

dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kuantitas dapat dilihat dari output, sedangakan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasidalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam pencapaian tujuan dan adanya pembagian kewenangan atau tanggung jawab bersama.

2. Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Untuk pengembangan partisipasi masyarakat, perlu pemahaman dasar mengenai tingkatan partisipasi. Menurut Cohen dan Uphoff dikutip oleh

Soetomo membagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan ke dalam 4 tingkatan, yaitu :

a. Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan.
b. Partisipasi dalam pelaksanaan dengan wujud nyata partisipasi berupa: partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk harta benda.
c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.
d. Partisipasi dalam evaluasi, yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya.
e. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritikan atau protes.[7]

[7] Dea Deviyanti, “Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah,” *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 1. No, 2. (2013).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program, Timbulnya partisipasi merupakan ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu

a. Kemauan
b. Kemampuan dan,
c. Kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi.

Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dapat dibedakan dalam faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor internal

Menurut Slamet untuk faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi.

b. Faktor eksternal

Menurut Sunarti faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu Dalam hal ini *stakeholder* yang mempunyai kepentingan dalam program ini adalah pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.

4. Jenis-Jenis Partisipasi Masyarakat

Hamijoyo menjabarkan jenis partisipasi sebagai berikut:

a. Partisipasi pemikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif baik untuk menyusun program, maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikuti.
b. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
c. Partisipasi keterampilan adalah memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimiliki kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

d. Partisipasi barang adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang barang atau harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja partisipasi.
e. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.

5. Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan

Peningkatnya partisipasi remaja dalam berkegiatan keagamaan di masyarakat dapat ditingkatkan, hal ini bisa dimulai dengan kesadaran sendiri untuk melaksanakan ibadah seperti sholat berjamaah atau membaca al-qur'an di rumah ataupun di masjid. Setelah memulai dengan diri sendiri, mengajak ataupun memberikan ajakan kepada orang lain untuk melakukannya juga suatu hal yang penting.[8]

Berkegiatan dengan berorganisasi dengan wadah organisasi masjid pun juga bisa meningkatkan partisipasi pemuda dengan mengadakan acara atau kegiatan yang menarik animo pemuda untuk datang dari segi pendidikan, keIslaman atau sosial seperti: Maulid Nabi, Gebyar Muharram, Gema Ramadhan, Bakti Sosial, Santunan yatim piatu dan dhuafa, bisa menjaddi daya tarik tersendiri untuk pemuda-pemudi juga masyarakat berbondong-bondong memenuhi masjid atau pelantaran untuk bersama-sama berkegiatan. Hal ini nantinya akan melahirkan suatu budaya yang baik dan berkepanjangan di dalam masyarakat.

[8] Nur Rahmawati Sulistiyorini, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurung," Vol. 5, No. 1.

C. Konsep Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak kemasa dewasa. Remaja bukan anak-anak lagi, akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa. Karena itu pada masa remaja ini terdapat kegoncangan pada individu remaja. Tingkah laku remaja labil dan tidak mampu menyesuaikan diri secara baik terhadap lingkungannya.

Masa remaja adalah sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologi tetapi juga fisik, dimana usianya antara 12-21 tahun. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dan pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik. Bagi mereka permulaan timbulnya tanda-tanda tertentu justru merisaukan dirinya, karena dirasakan sebagai kelainan. Penilaian diri mereka sebagai suatu keanehan disebabkan oleh perasaan-perasaan yang menggelorakan, merisaukan, dan menguasai dirinya akan tetapi sulit dikendalikan.

Remaja memiliki tempat diantara anak-anak dan orang tua karena berada pada fase peralihan dari masa anak menuju masa dewasa dengan

segala perkembangan aspek yang ada. Usia remaja dapat dibedakan ke dalam beberapa tahapan: [9]

1) Usia 12-15 tahun
2) Masa remaja awal yang berkisar antara usia 15-18 tahun
3) Masa remaja pertengahan yang berkisar antara usia 18-21 tahun
4) Dan masa remaja akhir.

Menurut Santrock remaja merupakan salah satu tahapan perkembangan manusia dengan ciri manusia tersebut sering mengalami masa krisis identitas dan ambigu. Hal yang demikian menyebabkan remaja menjadi tidak stabil, agresif, konflik antara sikap dan perilaku, kegoyahan emosional dan sensitif, terlalu cepat dan gegabah untuk mengambil tindakan yang ekstrim. Dari sifat remaja yang mudah mengalami kegoyahan emosional dan gegabah tersebut menyebabkan remaja tidak mudah untuk mempertahankan emosinya yang positif sehingga sebagian besar individu yang masuk pada tahap perkembangan remaja sering menunjukkan perilaku agresif baik kepada teman, orang tua, maupun kepada orang lain yang lebih muda.

2. Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan prilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai

[9]Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2016), h.23

kemampuan bersikap dan berprilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja adalah berusaha:[10]

1) Mampu menerima keadaan fisik
2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
4) Mencapai kemandirian emosional
5) Mencapai kemandirian ekonomi
6) Memahami menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
7) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
8) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehiduoan keluarga

3. Karakteristik pada remaja

Remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kreteria yaitu biologis, psikologi dan sosial ekonomi sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

1) Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernyasampai saat mencapai kematangan seksual.
2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.

[10]Nur Astuti Agustriyana, "Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas," Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Vol 2, No 1 2017

3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri[11]

Menurut Sarwono, dalam bukunya yang berjudul Psikologi Remaja Edisi Revisi, dalam batasan diatass ada 6 penyesuaian diri yang harus dilakukan oleh remaja yaitu:

1) Menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan badannya dalam kepribadian
2) Menentukan peran dan fungsi seksualnya yang adekuat (memenuhi syarat) dalam kebudayaan dimana remaja berada.
3) Mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan.
4) Mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat
5) Mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan.
6) Memecahkan problem nyata dalam pengalaman sendiri dan dalam kaitannya dengan lingkungan.

D. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian agama

Pengertian agama sendiri berasal dari bahasa sanksekerta yang artinya "tidak kacau". Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu "a" yang berarti tidak, dan "gama" yang berarti "kacau", jadi kalau ditelusuri dari makna-makna artinya, maka didapati arti dari agama yang sesungguhnya

[11]Muhammad Ansori, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 10

yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia. Agama menurut kamus besar bahasa indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungn dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.

Agama Islam adalah agama Allah, dari Allah dan milik Allah. Diamanatkan kepada seluruh umat manusia pengikut dari utusan Allah. Mulai dari zaman Nabi Adam, hingga Nabi Isa agama Allah adalah agama Tauhid yaitu Islam, walaupun sekarang agama Yahudi itu telah diklaim agama yang dibawa oleh Musa kemudian Kristen diklaim sebagai ajaran Nabi Isa. Padahal sesungguhnya ajaran yang dibawa oleh Nabi Musa dan Nabi Isa untuk masalah akidah adalah sama, sama-sama mengesakan Allah, hanya berbeda dalam hal syara‟ yang lain. Jadi, makna Islam secara khusus sebagai agama penyempurna yang diamanatkan untuk para pengikut Nabi Muhammad SAW. [12]

Agama Islam (اسلام) berasal dari kata-kata:

1. Salam (سلام) yang berarti damai dan aman
2. Sala mah (سلامة) yang berarti selamat
3. Istilah Islam (الاسلام) itu sendiri berarti suatu penyerahan diri secara totalitas hanya kepada Allah SWT agar memperoleh ridho dari-Nya

[12] W.A gerungan, *Psikologi Perrkembangan*, (Bandung: PT. Eresko, 1978), hal. 148.

dengan mentaati dan mematuhi semua perintah dan semua larangan-Nya.[13]

Menurut Glock seperti yang dikutip Ancok dan Suroso ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu "dimensi keyakinan *(ideologis)*, dimensi peribadatan atau praktek agama *(ritualistic)*, dimensi penghayatan *(experiensial)*, dimensi pengalaman *(konsekuensial)*, dimensi pengetahuan alam *(inteletual)*. Oleh karena itu, perilaku keagamaan merupakan satu kesatuan perbuatan manusia yang mencangkup tingkah laku dan aktivitas manusia.

Pertama, dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Jadi keyakinan itu berpangkal di dalam hati. Dengan adanya Tuhan yan wajib disembah yang selanjutnya keyakinan akan berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga aktivitas tersebut bernilai ibadah. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan, di mana para penganut diharapkan taat.

Kedua, dimensi prakek agama. Dimensi ini mencangkup prilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek kegamaan ini terdiri atas 2 kelas, yaitu:

---

[13] Heru Juabdin Sada, "Manusia Dalam Perspsektif Agama Islam," Jurnal Pendidikan Islam Vol, 7. Mei 2016.

a. Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus. Tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.
b. Ketaatan adalah tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan informal dan khas pribadi. Jadi ketaatan adalah wujud dari suatu keyakinan,

Ketiga, dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Jadi dalam dimensi ini agama merupakan suatu pengalaman yang awalnya tidak dirasa menjadi hal yang dapat dirasakan. Misalnya orang yang terkena musibah pasti orang tersebut akan membutuhkan suatu ketenangan sehingga kembali kepada Tuhan.

Keempat, dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memilikisejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitap suci tradisi-tradisi. Orang yang pengetahuan agamanya luas, mendalam, maka orang tersebutakan semakin taat dan khusus dalam beribadah dibandingkan dengan yang tidak mengetahui agama. Contohnya orang yang memuja tuhannya akan mendapatkan pahala, sehingga mereka selalu mendekat dengan Tuhannya.[14]

Kelima, dimensi pengalaman atau konsekuensi komitmen. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek,

[14] Agus Hakim, *Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan: Majusi-shabiah-Yahudi, Kristen-Hindu dan Budha,* (Bandung: Diponegoro, 1979), hal 77.

pengalaman, dan pengetahuan seorang dari hari ke hari. Jadi dalam dimensi pengalaman atau konsekuensi komitmen ini adanya praktek-praktek pengalaman diwujudkan dengan keyakinan agamanya, baik yang berhubungan khusus maupun-maupun.

2. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan berasal dari kata "giat" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" giat sendiri berarti aktif, bersemangant dan rajin. Kegiatan berarti aktifitas usaha atau pekerjaan[5] maka kegiatan dapat diartikan sebagai aktifitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya. Keagamaan berasal dari kata dasar mendapat imbuhan "ke" dan akhiran "an" agama sendiri berarti kepercayaan kepada tuhan sang pencipta dengan aturan syariat tertentu[6] dengan memperhatikan definisi yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagmaan adalah suatu aktifitas yang meningkatkan ketakwaan kepada sang khalik dengan hal ini kegiatan keagamaan yang di maksud adalah kegiatan keagamaan dalam Agama Islam.

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat vital dalam rangka pembentukan manusia bertakwa dan taat kepada Allah SWT. Dalam rangka menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Kegiatan keagamaan sangatlah penting bagi segenap manusia agar manusia tidak menjadi makhluk

primitif dalam artian manusia yang terbelakang tentang ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari nilai-nilai akhlakul karimah dan tentunya kegiatan keagamanan sebagai suatu wadah dalam mengisi kehidupan ini.[15]

Allah memerintahkan manusia untuk bertakwa dan selalu memperhatikan gerak gerik perbuatannya tentang apa yang di perbuat apakah perbuatannya tidak menimbulkan dosa yang bisa mengakibatkan terjauh dari Allah SWT. Maka dalam hal ini agar kita senantiasa dalam tindakan yang baik perlu adanya kegiatan keagamaan yang kita lakukan. Dimana yang disebutkan dalam Q.S Ali imran: 104

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".

Kegiatan keagamaan adalah salah satu usaha yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri manusia untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan kutipan di atas, penulis memahami dari apa yang di kemukakan yang tertuan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2013, Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1, ayat (1), yaitu pendidikan Islam

[15] Herman Pelani, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa," *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 6, No. 3, (2018)

dapat juga diartikan sebagai kegiatan keagamaan karena dalam pendidikan Islam terdapat bentuk di dalamnya tentang ajaran keagamaan Islam yang pasti didasari Al-qur'an dan hadist Rasulullah SAW, dan kegiatan keagamaan mempunyai pengaruh yang cukup vital untuk menjadikan manusia yang baik dan berakhlak karena melalui kegiatan keagamaan manusia akan mengetahui tentang.[16]

3. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan

Banyak macam-macam kegiatan keagamaan seperti shalat, puasa, mengaji dan lembaga organisasi lainnya.

Namun penulis hanya mengambil beberapa:

a. Majelis Taklim

Majelis taklim menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lembaga atau organisasisebagai wadah pengajian. Sedangkan kata taklim menurut kamus yang sama adalah pengajian agama (Islam) atau bisa juga sebagai pengajian. Maka majelis taklim adalah suatu lembaga atau organisasi masyarakat sebagai wadah yang di dalamnya terdapat pengajian agama, ceramah agama dan do'a-do'a yang bertujuan untuk menjalin silaturrahmi memohon do-a kepada allah.

b. Pengajian

Pengajian adalah suatu kegiatan dimana sekelompok oleh membaca al-qur'an, wirid serta tahlil dengan tujuan mendapatkan

[16] Icep Irham Fauzan Syukri "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan,*"Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (2019).

rahmat dan ridho Allah. Dalam pengajiannya terdapat do'a-do'a untuk dikirimkan kepada ahli kubur agar diampuni dosa-dosanya.

c. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk memperingati atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya didisi dengan ceramah-ceramah agama yang diberikan oleh penceramah dan acara-acara lainnya. Sedangkan hari besarnya seperti maulid nabi. Isra Mi'raj

d. Rohis (Rohani Islam)

Rohis adalah suatu organisasi yang terdapat disekolah yang didalamnya membahas permasalahan agama. Kegiatan Rohis biasanya dilaksanakan oleh sekolah. Anggotanya juga berasala dari kalangan siswa-siswi tersebut.

e. Yasinan

Dalam masyarakat muslim di indonesia ada satu tradisi yang disebut yasinan. Tradisi ini sudah ada sejak zaman dahulu diwariskan turun-temurun dan tidak diketahui pasti tentang hari, tanggal, bulan dan tahun serta siapa orang pertama yang mengadakan. Namun yang jelas, acara tersebut dibentuk oleh umat Islam sebagai wadah kegiatan kemasyarakatan dan yang bersifat keagamaan, sebagaiajang

Silaturrahmi. Maka dibentuk acara yang bernuansa keagamaan yang mereka beri nama yasinan.[17]

Yasinan biasanya dilakukan pada malam jum'at yang dilaksanakan di masjid atau di rumah warga secara bergiliran. Selain itu yasinan juga dilakukan untuk memperingati haul dan mengirim do'a bagi keluarga yang telah meninggal. Kepercayaan masyarakat akan terkabulnya dan terkirimnya do'a kepada orang yang sudah meninggal melalui do'a-do'a yang dipanjatkan, salah satunya adalah melalui pembacaan Yasinan. Yasinan juga bisa dijadikan sebagai media dan istikharah bagi masyarakat yang menginginkan suatu hajat tertentu untuk kemudahan, untuk kesembuhan dari penyakit, dan harapan lain sesuai dengan keinginan dari masyarakat.

4. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Keagamaan

Segala sesuatu yang dilaksanakan, tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan mempunyai fungsi. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan (terhadap peserta didik) agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan dan fungsi dari kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari tujuan dan fungsi pendidikan Islam dan juga pendidikan agama Islam.

Pendidikan Islam adalah universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan diri kepadanya. Muhammad Fadhil al-jamali

[17] Herman Pelani "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Prilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa," *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 6, No 3, (Desember, 2018)

sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan empat macam yaitu:

a. Mengenalkan manusia akan perannya diantara sesama makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup.
b. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tat hidup bermasyarakat.
c. Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya.
d. Mengenalkan manusia akan penciptaan alam (Allah SWT) dan menyuruhnya beribadah kepadanya.

E. Implikasi

Arti kata implikasi itu sendiri sesunguhnya memiliki cakupan yang sangat luas dan beragam, sehingga dapat digunakan dalam berbagai kalimat dalam cakupan bahasa yang berbeda-beda.

Kata implikasi dapat dipergunakan dalam berbagai keadaan maupun situasi yang mengharuskan bahasa penelitian maupun matematika. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yaitu berarti mempunyai hubungan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal.

F. Konsep Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*guidance*" berasal dari kata kerja "*guide*" yang mempunyai arti menunjukkan jalan *(Showing the way),* memimpin *(leading),* memberikan petunjuk *(giving instruction),* mengatur *(regulating),* mengarahkan *(governing),* dan memberikan nasihat *(giving advice)*.[18]

Menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[19]

Sementara Frank Parson mengemukakan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.[20] Sejalan dengan itu Hawthorn mendeskripsikan *guidance* sebagai bantuan kepada individu-individu untuk mendapatkan pilihan tentang pendidikan, pelatihan, dan pekerjaan.[21]

Jadi, bimbingan berarti suatu proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki profesionalitas sebagai guru agar konseli

---

[18] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal.16.

[19] Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 99.

[20] Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling,* hal. 93.

[21] Robert Nathan & Linda Hill, *Konseling Karir,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 4.

memiliki suatu pemahaman diri, dapat mengarahkan diri, memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan yg dihadapi sehingga memiliki kemampuan dlm mengambil keputusan dalam membuat suatu pilihan sesuai dengan potensi yg dimiliki.

2. Pengertian Konseling

Menurut bahasa konseling adalah terjemahan dari *"counseling"* yang berasal dari kata kerja *"to counsel"* dalam kata lain berarti *"to give advice"* atau memberikan saran dan nasihat atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka *(face to face)*.[22] Konseling merupakan bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik. Dewa Ketut Sukardi mengatakan *"(counseling is the heart of guidance)"* layanan konseling adalah jantung hati layanan bimbingan". Ruth Strang dalam Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa: *"counseling is a most important tool of guidance",* konseling merupakan inti dari alat yang paling penting dalam bimbingan.[23] Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang integral.

Selanjutnya Rochman Natawidjaja mendefinisikan bahwa konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbale balik antara dua individu, dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam

---

[22] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal.21.

[23] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 43.

hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.[24]

Lebih lanjut Prayitno, mengemukakan bahwa: koseling adalah pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik dan human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.[25]

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

a. Tujuan umum

Secara garis besar tujuan umum dari bimbingan dan konseling adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi jiwa yang lebih baik. Seperti halnya tujuan umum dari layanan Bimbingan dan Konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam UUD No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu terwujudnya manusia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[26]

Selanjutnya, Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa: Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu

[24] Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 96.
[25] Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling,* hal. 54.
[26] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989

individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti: kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti: latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.[27] Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam hidupnya yang memiliki wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

Dengan demikian, siswa diharapkan akan menjadi individu yang mandiri dengan ciri-ciri:[28]

1) Mengenal diri dan lingkungan secara tepat dan objektif
2) Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
3) Mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana
4) Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil
5) Mampu mengaktualisasikan diri secara optimal.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari layanan bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa agar mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek-aspek antara lain: pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas

[27] Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 96.

[28] Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), hal. 27.

perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.[29]

4. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Adapun untuk lebih jelasnya, jenis-jenis layanan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Layanan orientasi. Layanan orientasi adalah layanan terhadap siswa di sekolah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Layanan ini bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri tehadap lingkungan atau situasi yang baru serta mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru

b. Layanan informasi. Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu (siswa) akan informasi yang mereka perlukan. Tujuan dari layanan ini adalah agar siswa mengetahui informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Layanan ini juga dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan

[29] Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 114.

masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

c. Layanan penempatan dan penyaluran. Layanan penempatan adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu. Layanan ini bertujuan agar siswa bisa menempatkan dirinya dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasikan rencana masa depan. Selain itu layanan ini juga bertujuan agar siswa memperoleh tempat yang sesuai untuk mengembangkan potensi dirinya.

d. Layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Tujuannya adalah agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara integrasi yang berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.

e. Layanan konseling perorangan. Layanan konseling perorangan adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh seorang pembimbing

(konselor) terhadap seorang klien dalam iangka pengentasan masalah pribadi klien. Tujuan dari layanan ini adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahnn yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya.

f. Layanan bimbingan kelompok. Merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Tujuannya adalah untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siawa). Secara khusus layanan ini bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

g. Layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok adalah suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Tujuannya adalah agar berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi siswa.

h. Layanan konsultasi. Merupakan layanan koseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang konsulti yang memungkinkan dirinya memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara

yang perludilaksanakannya dalam menangani kondisi atau per masalahan pihalk ketiga. Bertujuan agar klien (siswa) dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga. Pihak ketiga adalah orang yang mempunyai hubungan baik dengan kosulti, sehigga permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga setidak-tidaknya sebahagian menjadi tanggung jawab konsulti.

i. Layanan mediasi. Merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Layanan ini bertujuan agar tercapai hubungan yang positif dan kondusif di antara para klien atau pihak-pihak yang bertikai atau bermusuhan.

j. Layanan advokasi. Merupakan layanan BK yang membantu siswa untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan dan atau mendapatkan perlakuan yang salah sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas dan terpuji.[30]

[30] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.[31]

Pendekatan ini menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa, fenomena dan hubungan dengan orang yang biasa dalam

[31] Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta; Grafindo Persada, 2001), hal 19.

situasi tertentu. Hal ini biasannya disebut dengan penelitian kualitatif dengan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiyah (*nature*), digunakan sebagai sumber data, pendekatan ini berdasarkan kenyatan lapangan (*empiris*).[32]

Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiyah (*natural setting*). Objek yang alamiyah merupakan objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.[33]

B. Penjelasan Judul

Untuk lebih mempermudah memahami maksud judul penelitian ini, penulis akan mendefinisikan dan menguraikan yang terkait dengan judul penelitian dalam uraian berikut ini:

(mempengaruhi) terjadinya sesuatu.

2. Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriyah, ini menjelaskan peran masyarakat dalam mengambil bagian, atau turut serta menyumbang tenaga dan pikiran kedalam suatu kegiatan, berupa keterlibatan diri sendiri.

---

[32] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: GN Press, 2018), hal 204.

[33] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2017), hal 8.

3. Masa remaja adalah sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologis tetapi juga fisik, dimana usianya antara 12-21 tahun.
4. Kegiatan keagamaan merupakan suatu aktifitas yang berkenaan dengan kepercayaan kepada sang pencipta dengan tujuan untuk meningkatkan katakwaan kepada sang khalik dengan hal ini kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah kegiatan keagamaan dalam agama Islam.
5. Implikasi dalam konseling adalah konsekuensi atau keterlibatan dalam konseling akan faktor rendahnya partisipasi pemuda pada tingkat keagamaan.

Berdasarkan penjelasan beberapa istilah di atas, peneliti bisa menegaskan bahwa penelitian ini akan membahas tentang faktor rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan serta implikasinya dalam konseling yang berada di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis. Dengan melibatkan sekretaris desa, tokoh Agama, masyarakat dan pemuda yang menjadi objek penelitian, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian lapangan sesuai masalah yang penulis kemukakan di atas. Sehingga penelitian ini lebih bersifat menggambarkan realita yang ada. Adapun waktu penelitian mengambil data reel di lapangan di mulai pada Januari sampai Februari 2021.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena situasi sosial yang berlaku dilapangan, informasi penelitian merupakan subjek yang memiliki hubungan karakteristik dengan situasi sosial (setting sosial) yang diteliti.

Adapun kriteria informan pada penelitian ini adalah:

1. Remaja yang tingkat partisipasinya rendah dalam kegiatan keagamaan, dan remaja yang memang sangat jarang ikut kegiatan keagamaan di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.
2. Remaja yang berumur 15 sampai 21 tahun di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.
3. Tokoh agama di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.

Berdasarkan kriteria pemilihan informan di atas maka peneliti melakukan wawancara kepada 11 remaja dan 1 tokoh agama di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis jadi jumlah informan menjadi 12 orang. Sebenarnya jumlah pemuda di Desa Pino Baru yang berumur 15-30 tahun ada 22 orang namun yang paling sesuai dengan kriteria pemilihan informan dan yang paling rendah tingkat partisipasinya dalam kegiatan keagaaman ada 11 pemuda tersebut dan 11 pemuda tersebut berada di Desa sedangkan remaja yang lain masih berpartisipasi meskipun hanya ikut gotong royong dalam membersihkan masjid dan TPU, dan dari 22 pemuda tersebut ada 8 remaja yang sedang berada di perantauan. Keterangan dari informan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Profil Informan

No	Nama	Umur	Pendidikan terakhir	Pekerjaan
1.	Gery Erixson	17 Tahun	SMA	Pelajar
2.	Dede Antoni	19 Tahun	SMK	Pelajar
3.	Muhammad Hafiz Zoni Pratama	22 Tahun	SMA	Pengangguran
4.	Inafiz	26 Tahun	SMA	Pengangguran
5.	Randy Syaputra	25 Tahun	SD	Pengangguran
6.	Candra Pratama	21 Tahun	SMA	Pelajar
7.	Toni Muhammad Akbar	24 Tahun	S'1	Pengangguran
8.	Fernando	27 Tahun	SMP	Petani
9.	Susilo Budi Dermawan	17 Tahun	SMA	Pelajar
10.	Melian	29 Tahun	SD	Petani
11.	Dio herawan	25 Tahun	S'1	Mahasiswa
12.	Japri	61 Tahun	SMA	Tokoh Agama / Petani

E. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain, adapun sember data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dilapangan. Data primer, data penelitian ini membutuhkan observasi, penyebaran koesioner dan wawancara mendalam dengan informasi yang telah di tetapkan di Desa

Pino Baru Kecamatan Air Nipis yang dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.[34]

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang memperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain), data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat study dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembangan, refrensi-refrensi atau peraturan yang memiliki reverensi dengan fokus permasalahan peneliti, data sekunder bermanfaat untumenguji, menafsirkan bahkan untuk meremalkan tentang masalah penelitian.[35]

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling srategis dalam penelitian, karena tujuan utaman dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[36]

Adapun teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

[34] Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal 258.

[35] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: GN Press, 2018), hal 77.

[36] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2017), hal 8

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Kemudian diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[37]

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung tentang faktor rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagaman di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara, wawancara dilakukan oleh peneliti dangan subjek penelitian yang terbatas.[38]

Pertanyan-pertanyaan yang ada didalam wawancara tersetruktur yang disampaikan peneliti untuk memperoleh data utama dalam penelitian ini akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kondisi yang ada, pada teknik ini peneliti mewawancarai responden tentang faktor rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagaman di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis. Adapun indikator wawancara yang akan diteliti yaitu mengenai faktor penyebab rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan dilihati dari faktor internal dan faktor eksternal, kemudian di lihat juga pada indikator implikasi dalam konseling yakini mengenai akibat dari rendahnya partisiapasi pemuda dalam kegiatan keagamaan di Desa Pino Baru.

---

[37] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hal 30

[38] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: GN Press, 2018), hal 217.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita masa lalu yang ada hubungannya masalah tersebut, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain, dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berrupa gambar, patung, film, dan lain-lain.[39]

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen. Seperti data-data berikut:

1. Sejarah, Struktur, visi dan misi Desa Pino Baru
2. Letak geografis, dan keadaan Desa Pino Baru
3. Profil Informan
4. Foto kegiatan penelitian

G. Teknik Keabsahan Data

Tehnik keabsahan data yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[40]

Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (derajat kepercayaan)

[39] Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal 329.

[40] Lexy, Moleong,*" Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Karya Rosda, 2005), Hlm.320.

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan, bahwa data rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan di Desa Pino Baru Kecamtan Air Nipis.

2. Uji Transferabilitas (keteralihan)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi apabila pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

3. Uji Dependability (ketergantungan)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas (kepastian)

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai data rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan di Desa Pino Baru Kecamtan Air Nipis.

H. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan analisi data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Menurut Sugiono analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[41]

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu analisis model Miler dan Huberman dan analisis Model Spydley. Menurut Iskandar analisi data penelitian kualitatif model Miler dan Hubermen dapat dilakukan melalui lengkah-langkah sebagai berikut:[42]

1. *Data Reduction* (reduksi data), proses pengumpulan data penelitian
2. *Data Display* (penyajian data), data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk dafta kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
3. *Conclusion Drawing* (mengambil kesimpulan), proses lanjutan dari reduksi data dan penyaji data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk

[41] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2017), hal 244

[42] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: GN Press, 2018), hal 222.

menerima masukan, penarikkan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data dilapangan.

Analisis penelitian ini dilakukan menggunakan analisis deskriftif kulalitatif dengan menggunakan hasil penelitian berdasarkan data lapangan , setelah data terkumpul di adakan pemeriksaan kemudian di adakan pengelompokan, untuk mempertajam analisa dilakukan dengan teknik analisa dekriftif dan berdasarkan model Miler Huberman berdasarkan uraian langkah di atas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Pino Baru

Desa Pino Baru adalah nama di suatu wilayah di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan menurut keterangan beberapa tokoh masyarakat setempat karena adanya keberadaan perpindahan dari Pino Raya ke Pino Masat mencari lahan persawahan dan perkebunan.

Dahulunya di pimpin Sakal (Almarhum) yang bertepatan di Pagar Gading jumlah kepala keluarga pada zaman dahulu yaitu 40 KK.[43]

Desa Pino Baru mulai berdiri pada tahun 1967 dengan tiga Dusun yaitu Dusun Pino Baru, Dusun Muara Tiga dan Dusun Pagar Gading, yang sebelumnya Desa Pino Baru dimulai pada tahun 1976, pada saat itu berjumlah 115 KK, kegiatan Desa Pino Baru banyak digunakan untuk menata kelembagaan kelompok masyarakat walaupun masih bersifat sederhana, penataan kelompok-kelompok pertanian, pada saat itu kelompok masyarakat ini banyak bekerja pada sektor pertanian dan kelompok kecil pada sektor perkebunan. Namun karena para pendatang waktu itu berasal dari Desa maka banyak juga yang mengembangkan hewan ternak di Desa Pino Baru. [44]

Keberadaan Desa Pino Baru terletak di sebelah Timur dan di seberang Air Sekunyit. Awalnya terdiri atas tiga Kampunh yaitu, Kampung Suka Jaya, Kampung Pino Baru, Kampung Muara Tiga. Ketiga kampung tersebut digabung menjadi satu dan diberi nama Dusun Pino Baru di bawah pimpinan Buyung Lanip sebagai Depati. Pada tahun 19'An Desa Pino Baru tidak pernah pindah tempat atau pindah nama.[45]

---

[43] Sumber Profil Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, Di Akses Pada Tanggal 20 Novemeber 2020, Pukul 10.00 WIB.

[44] Sumber Profil Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

[45] Sumber Profil Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, Di Akses Pada Tanggal 20 Novemeber 2020, Pukul 10.00 WIB.

Selanjutnya pada tahun 2003 pemekaran di Desa Pino Baru dari Desa Suka Negeri dilakukan dan jabatan kepala Desa PJS dijabat oleh Mansurdin.masyarakat Desa Pino Baru untuk pertama kalinya melakukan pemilihan kepala Desa setelah pemekaran dengan cara seperti pemilihan kepala Desa pada saat sekarang ini, dengan beberapa calon kepala Desa yang sebelumnya melakukan dua visi dan misi dalam rencana pembangunan Desa Pino Baru.[46]

Pada pemilihan kepala Desa tahun 2005 yang terpilih menjadi kepala Desa adalah Bapak Wilpianto, SH dengan pesatnya pembangunan dan tingginya kepercayaan masyarakat selama 5 tahun terakhir beliau terpilih kembali untuk kedua kalinya pada tahun 2011, untuk menduduki jabatan kepada Desa tahun 2011-2017 yang pada saat itu diikuti oleh 4 calon kepala Desa. [47]

Setelah berakhirnya jabatan Bapak Wilpianto, SH maka di tahun 2017 diadakan lagi pemilihan kepala Desa Pino Baru yang pada saat itu diikuti oleh 5 calon kepala Desa dan pemilihan tersebut dimenangkan oleh Bapak Kurmin dengan masa jabatan tahun 2017-2023.[48] Adapun struktur

---

[46] Sumber Profil Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

[47] Sumber Profil Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

[48] Sumber Profil Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, Di Akses Pada Tanggal 20 Novemeber 2020, Pukul 10.00 WIB.

pemerintahan Desa Pino Baru untuk saat ini dapat di lihat di gambar berikut:

Gambar 4.1
Struktur Pemerintah Desa Pino Baru[49]

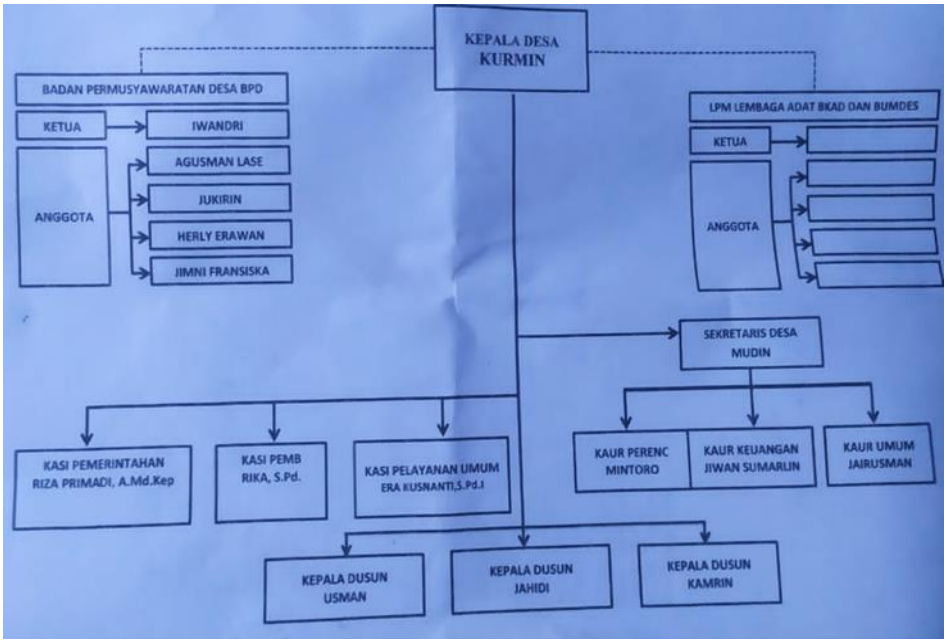

2. Visi dan Misi Desa Pino Baru

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penyusunan visi Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Pino Baru seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat Desa, dan masyarakat Desa pada umumnya. Dengan mempertimbangkan kondisi

[49] Sumber Dokumentasi Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, Di Akses Pada Tanggal 20 Novemeber 2020, Pukul 10.00 WIB.

internal dan eksternal di Desa sebagai satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan, maka visi di Desa Pino Baru adalah:

"Membangun masyarakat Desa Pino Baru yang mandiri dalam perekonomian, bermartabat, adil sejahtera dan merata serta mempertahankan nilai-nilai kebhenekaan dan menciptakan keamanan yang adil dan beradab"

Selain penyusunan visi di atas juga telah dtetapkan misi-misi yang memuat suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa tersebut. Visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalm misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Adapun misi Desa Pino Baru adalah:

a. Peningkatan sarana dan prasarana jalan sentral pertanian
b. Pembangunan badan jalan baru jalan sentral produksi pertanian
c. Pembangunan jalan baru perluasan pemukiman masyarakat desa
d. Pembangunan jalan aspal jalan lingkungan masyarakat desa
e. Meningkatkan penyaluran modal BUMDES
f. Meningkatkan SDM pengurus BUMDES
g. Pembangunan sumber mata air hamparan persawahan (membangun desa)
h. Pembangunan jalan hotmik jalan lingkungan suka jaya
i. Peningkatan kesehatan masyarakat Desa Pino Baru
j. Peningkatan sarana prasarana pendidikan
k. Peningkatan siltap dan tunjangan pemerintah Desa dab BPD

l. Peningkatan sarana dan prasarana penunjang kerja aparat Desa dan BPD
m. Peningkatan sarana dan prasarana rumah ibadah
n. Meningkatkan sarana prasarana karang taruna remaja dan olahraga
o. Meningkatkan dan mengembangkan hasil pertanian dan perkebunan masyarakat Desa
p. Pembangunan sarana dan prasarana PKK Desa dan sarana prasarana lainnya.[50]

3. Lokasi dan Demografi Desa

Desa Pino Baru terletak di dalam wilayah Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

Tabel 4.1
Batas Wilayah Desa Pino Baru

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Suka Maju	Kecamatan Air Nipis
Sebelah Selatan	Desa Suka Rami	Kecamatan Air Nipis
Sebelah Timur	Desa Suka Negeri	Kecamatan Air Nipis
Sebelah Barat	Desa Suka Maju	Kecamatan Air Nipis

Luas wilayah Desa Pino Baru adalah 1178 Ha dimana 73%berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit, dan 27% daratan dimanfaatkan

[50] Sumber Profil Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, Di Akses Pada Tanggal 20 Novemeber 2020, Pukul 10.00 WIB.

sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan, serta pemukiman penduduk.[51]

Iklim Desa Pino Baru, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia iklim tropis, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.[52]

4. Keadaan Sosial Budaya Desa Pino Baru

Penduduk Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan berasal dari berbagi suku yang berbeda-beda, diantaranya suku Serawai, Aceh, Batak, Sunda, Timor. Tetapi yang paling mayoritas adalah suku Serawai. Bahasa yang digunakan masyarakat dalam kehehidupan sehari-hari adalah Bahasa Serawai. Masyarakat Desa Gelumbang Masat memiliki kesenian khas yang sudah turun temurun, yaitu, seni taria adat, seni dendang dan grup Rabana. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan masyarakat sejak adanya Desa Pino Baru dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.[53]

---

[51] Sumber Profil Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, Di Akses Pada Tanggal 20 Novemeber 2020, Pukul 10.00 WIB.

[52] Sumber Profil Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

[53] Sumber Profil Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan..

Desa Pino Baru mempunyai jumlah penduduk 1277 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 640 orang, perempuan 637 orang dan 360 kepala keluarga (KK). Yang terbagi menjadi 3 wilayah Dusun dengan Rincian sebagi berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Pino Baru[54]

No	Dusun	Jumlah Penduduk
1.	Dusun Pino Baru	496 Jiwa
2.	Dusun Muara Tiga	275 Jiwa
3.	Dusun Suka Jaya	506 Jiwa
Jumlah		1277 Jiwa

5. Keadaan Ekonomi Desa Pino Baru

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Ekonomi Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat Desa Pino Baru[55]

[54] Sumber Profil Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, Di Akses Pada Tanggal 20 Novemeber 2020, Pukul 10.00 WIB.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja
1.	Petani	339 KK
2.	Pedagang	7 KK
3.	PNS	4 KK
4.	Buruh	10 KK

6. Kondisi Keagamaan Desa Pino Baru

Penduduk di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan rata-rata beragama Islam, dan juga beragama Kristen dengan jumlah laki-laki. Untuk sarana peribadatan umat Islam di Desa Pino Baru memiliki tiga masjid dan untuk sarana peribadatan yang beragama Kristen di Desa Pino Baru memiliki dua gereja. Dimana posisi yang berada di tengah-tengah pemukiman warga, sehingga membuat masyarakat lebih mudah dalam menjangkaunya.[56]

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Keagamaan Rutin Desa Pino Baru[57]

No	1. Pengajian	2. Gotong royong kebersihan masjid

[55] Sumber Profil Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

[56] Sumber Profil Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, Di Akses Pada Tanggal 20 Novemeber 2020, Pukul 10.00 WIB.

[57] Sumber Profil Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

	Hari	Orang	Waktu	Hari	Orang	Waktu
1.	Senin	Bapak-bapak	20.00 WIB	Senin, rabu, jum'at	Bapak-bapak, pemuda dan anak-anak	08.00 WIB
2.	Salasa	Bapak-bapak	20.00 WIB	Selasa, kamis, sabtu	Ibu-ibu dan pemudi	08.00 WIB
4.	Rabu	Ibu-ibu	20.00 WIB	Minggu	Seluruh masyarakat Desa Pino Baru	08.00 WIB
5.	Kamis	Pemuda	20.00 WIB			
6.	Jum'at	Pemudi	20.00 WIB			
7.	Sabtu	Anak-anak	16.00 WIB			
8.	Minggu	Seluruhnya masyarakat Desa Pino Baru	20.00 WIB			

7. Tingkat Pendidikan Desa Pino Baru

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan mayoritas lulusan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan untuk perguruan tinggi sangat sedikit di karenakan banyak yang berhenti sekolah dan ada yang melanjutkan pekerjaan orang tuanya. Bagi anak laki-laki banyak yang bekerja berusaha sendiri. Sebagian kecil

masyarakat ada yang Sarjana (S1).[58] Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pino Baru[59]

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Pra sekolah	40 orang
2.	SD/sederajat	356 orang
3.	SMP/SLTP sederajat	279 orang
4.	SMA/SLTA sederajat	195 orang
5.	S1/Sederajat	26 orang

B. Hasil Penelitian

1. Faktor Rendahnya Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Pino Baru

Dalam KKBI (kamus besar bahasa indonesia) partisipasi berarti, perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta.

a. Faktor internal

Faktor internal ini merupakan faktor dari dalam diri informan itu sendiri sehingga perlu diketahui hal yang menyebabkan atau

[58] Sumber Profil Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, Di Akses Pada Tanggal 20 Novemeber 2020, Pukul 10.00 WIB.

[59] Sumber Profil Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

melatarbelakangi rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan.

Informan Gery Erixson mengungkapkan bahwa:

"Faktor dalam dighi aku kurang berpartisipasi tu karnaw kebiasaan jak keciak aku malas ke masjid."[60]

Artinya: "faktor dalam diri saya kurang berpartisipasi itu karena kebiasaan dari kecil saya malas ke masjid."

Hal yang senada diungkapkan oleh Informan Dede Antoni bahwa:

"Nah, ye mbuat aku kurang ikut berpartisipasi di dalam kegiatan keagamaan itu yg pertamaw tu ndik diaw niat samaw sekali yuk ndak ngikut berpartisipasi tu karenaw malas keranw adaw wifi."[61]

Artinya: "Nah, yang membuat saya kurang ikut berpartisipasi di dalam kegiatan keagamaan itu yang pertama tidak ada niat sama sekali kak untuk ikut berpartisipasi karena malas."

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Muhammad Hafis Zoni Pratama bahwa:

"Kalaw itu karenaw aku sendighi ye ndik diaw niat nga malas ndak ngikut tu."[62]

"Artinya: "Kalau itu karena saya sendiri yang tidak ada niat dan malas ikut itu."

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Inafiz bahwa:

"Kalaw di dalam dighi aku sendighi tu karenaw malas dek, lah malas ndik pulaw adaw ye ngajak jadi tambah malas."[63]

---

[60] Gery Erikson, Wawancara Dengan Informan, 10 Desember 2020, Pukul 15.00 WIB.

[61] Dede Antoni, Wawancara Dengan Informan, 10 Desember 2020, Pukul 15.30 WIB.

[62] Muhammad Hafis Zoni Pratama, Wawancara Dengan Informan, 10 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB.

[63] Inafiz, Wawancara Dengan Informan, 12 Desember 2020, Pukul 14.20 WIB.

Artinya: “Kalau di dalam diri saya sendiri itu karena malas dek, sudah malas tidak ada yang ngajak jadi tambah malas.”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Rendy Syaputra bahwa:

“Ye melatarbelakanginyaw tu karenaw tadi lah malas ndik pulaw bdiaw yg ngajak, maluan pulaw karenaw takut dikiciakka sok rajin.”[64]

Artinya: “Yang melatarbelakanginya itu karena tadi sudah malas tidak ada yang mengajak, malu juga karena takut dibilang sok rajin.”

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Candra Pratama bahwa:

“Kalaw di dalam dighi aku sendighi tu memang nidaw bdiaw niat yuk, terus malas dan jugaw karenaw jak kecik nidaw pernah ngikut-ngikut kegiatan lok itu jadi sampai mbak kini terbiasaw.”[65]

Artinya: “Kalau di dalam diri saya sendiri karena memang tidak ada niat kak, terus malas dan juga karena dari kecil tidak pernah ikut-ikut kegiatan seperti itu jadi sampai sekarang terbiasa.”

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Toni Muhammad Akbar bahwa:

“Kalaw dikinak jak dighi aku sendighi, faktor internalaw tu ye paling utamaw dighi aku sendighi, aku merasaw malu kalaw ngikut kegiatan-kegiatan lok itu takut jemaw kiciakkah.”[66]

“Artinya: “Kalau di lihat dari diri saya sendiri, faktor internalnya itu yang paling utama diri saya sendiri, saya merasa malu kalau ikut kegiatan-kegiatan itu takut dibicarakan orang.”

---

[64] Rendy Syaputra, Wawancara Dengan Informan, 12 Desember 2020, Pukul 14.50 WIB.

[65] Candra Pratama, Wawancara Dengan Informan, 12 Desember 2020, Pukul 15.20 WIB.

[66] Toni Muhammad Akbar, Wawancara Dengan Informan, 13 Desember 2020, Pukul 14.15 WIB.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan Fernando bahwa:

"Kalaw aku nidaw mengikuti karenaw aku ghapatlah di kebun dari pada di Dusun, kadang kalaw la di Dusun dighi aku sendighi jugaw malas payah jak kebunkan."[67]

Artinya: "Kalau aku tidak mengikuti karena saya sering di kebun dari pada di Desa, kadang kalau sudah di Desa diri saya sendiri juga malas lelah dari kebun."

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Susilo Budi Dermawan bahwa:

"Yak itu yuk karenaw takut dikiciakka jemau sok alim sok rajin lah jadiaw aku malas yuk mikut itu."[68]

Artinya: "Ya itu kak karena takut dikatakan orang sok alim sok rajin jadinya saya malas kak ikut itu."

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Melian bahwa:

"Karenaw kebiasaan jak keciak malas ikut kegiatan tu, terus kini la bujang pulaw ghapatlah ke kebun jadi nidaw beniat nak ikut-ikut kegiatan itu."[69]

Artinya: "Karena kebiasaan dari kecil malas ikut kegiatan itu, terus sekarang sudah besar juga sering ke kebun jadi tidak ada niat mau ikut-ikut kegiatan itu."

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Dio Herawan bahwa:

"Kalaw jak dighi aku pribadi itu karenau kini kuliah jadi jarang di Dusun kalaw lagi libur empai di Dusun tapi jemau banyak

---

[67] Fernando, Wawancara Dengan Informan, 13 Desember 2020, Pukul 14.45 WIB.

[68] Susilo Budi Dermawan, Wawancara Dengan Informan, 13 Desember 2020, Pukul 15.15 WIB.

[69] Melian, Wawancara Dengan Informan, 14 Desember 2020, Pukul 15.20 WIB.

nidaw adaw ye ikut berpartisipasi jadi malas jugaw kelau dikiciakka jemau sok rajin pulau."[70]

Artinya: "Kalau dari diri saya pribadi itu karena sekarang kuliah jadi jarang di Desa, kalau lagi libur baru di Desa tapi orang banyak tidak ada yang ikut berpartisipasi jadi malas juga nanti dikatakan orang sok rajin pula."

Hal yang senada juga di sampaikan oleh tokoh agama Desa Pino Baru atau bapak Japri bahwa:

"Kalaw menurut aku yang jadi latar belakang para pemuda di Dusun ni kurang galak ngikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan ini adalah yang paling utamaw jemaw itu malas."[71]

Artinya: "Kalau menurut saya yang jadi latar belakang para pemuda di Desa ini kurang mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan ini adalah yang paling utama mereka itu malas."

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan di Desa Pino Baru itu karena malas, tidak ada niat di dalam diri mereka, kebiasaan dari kecil yang tidak mau ikut berpartisipasi, malu takut dikatakan sok rajin dan jarang berada di Desa.

Begitu juga dari hasil observasi dapat diketahui faktor internal rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan di Desa Pino Baru itu karena malas dan tidak ada niat pada diri mereka untuk ikut berpartisipasi.[72]

b. Faktor eksternal

---

[70] Dio Herawan, Wawancara Dengan Informan, 13 Desember 2020, Pukul 15.50 WIB.

[71] Japri, Wawancara Dengan Informan, 14 Desember 2020, Pukul 16.20 WIB.

[72] Observasi, 11 Desember 2020, Pukul 15.05 WIB.

Faktor eksternal ini merupakan faktor dari luar atau pengaruh dari luar yang menyebabkan rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Pino Baru, adapun faktor internal ini dilihat dari sub-sub berikut.

1) Dari segi program kegiatan keagamaan di Desa Pino

Informan Gery Erixson mengungkapkan bahwa:

"Kalaw menurut aku program kegiatan keagamaan di Dusun ni belum berjalan dengan lancar, risma la ndik bdiaw pulaw karenaw pemudahaw malas ikut jadi kini la bubar."[73]

Artinya: "Kalau menurut saya program kegiatan keagamaan di Desa ini belum berjalan dengan lancar, risma sudah tidak ada juga karena pemudanya tidak ada yang ikut jadi sekarang sudah bubar."

Hal yang senada diungkapkan oleh Informan Dede Antoni bahwa:

"Kalaw menurut aku program kegiatan keagamaan di Dusun ini masih adaw yang kurang, karnaw pengurus masjid sajaw masih adaw yang belum menjalankah tugasaw."[74]

Artinya: "Kalau menurut aku program kegiatan keagamaan di Desa ini masih ada yang kurang, karena pengurus masjid saja masih ada yang belum menjalakankan tugasnya."

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Muhammad Hafis Zoni Pratama bahwa:

"Menurut aku program ye dilakukah di Dusun ni lah lumayan bagus dek, tapi belum sempurna."[75]

Artinya: "Menurut aku program yang dilakukan di Desa ini sudah lumayan bagus dek, tapi belum sempurna."

---

[73] Gery Erikson, Wawancara Dengan Informan, 10 Desember 2020, Pukul 15.00 WIB.

[74] Dede Antoni, Wawancara Dengan Informan, 10 Desember 2020, Pukul 15.30 WIB.

[75] Muhammad Hafis Zoni Pratama, Wawancara Dengan Informan, 10 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB.

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Inafiz bahwa:

"Menurut aku program kegiatan keagamaan di Dusun ni lumayan baik, aku kiciakkah lumayan baik tu karenaw setiap adaw kegiatan keagamaanaw lah lumayan banyak masyarakat yg ngikut sertaw, meski masih banyak ye belum temasuk jugaw bujang-bujangaw."[76]

Artinya: "Menurut aku program kegiatan keagamaan di Desa ini lumayan baik, aku katakana lumayan baik karena setiap kegiatan keagamaan sudah lumayan banyak masyarakat yang ikut serta, meski masih banyak yang belum temasuk juga pemuda-pemudanya."

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Rendy Syaputra bahwa:

"Menurut aku program kegiatan keagamaan di Dusun ni cukup baik, baik karenaw setiap aghi masjid adaw ye sembahyang dan jugaw anak-anak aw juga adaw yang ngaji, terus cak kegiatan kebersihan TPU, kebersihan masjid, gotong royong kalaw adaw acara-acara keagamaan. Tapi bujang-bujang Dusun ni malas galaw dek, jadi ndik diaw ye ngikut.."[77]

Artinya: "Menurut aku program kegiatan keagamaan di Desa ini cukup baik, baik karena setiap hari masjid ada yang sholat dan juga anak-anaknya juga ada yang mengaji, terus seperti kegiatan kebersihan TPU, kebersihan masjid, gotong royong kalau ada acara-acara keagamaan."

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Candra Pratama bahwa:

"Menurut aku program kegiatan keagamaan di Dusun ni berjalan lancar yuk cak masyarakat mengikuti, tapi masih adaw ye nidaw apawlagi bujang-gadisaw."[78]

---

[76] Inafiz, Wawancara Dengan Informan, 12 Desember 2020, Pukul 14.20 WIB.

[77] Rendy Syaputra, Wawancara Dengan Informan, 12 Desember 2020, Pukul 14.50 WIB.

[78] Candra Pratama, Wawancara Dengan Informan, 12 Desember 2020, Pukul 15.20 WIB.

Artinya: "Menurut aku program kegiatan keagamaan di Desa ini berjalan lancar kak seperti masyarakat mengikuti, tapi masih ada yang tidak apalagi pemuda-pemudinya."

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Toni Muhammad Akbar bahwa:

"Menurut aku program kegiatan keagamaan di Dusun ni lah bejalan lancar kalaw masyarakat ni alhamdulillah mengikuti nah, kalaw bujang-bujangaw nidaw bediaw samaw sekali."[79]

Artinya: "Menurut aku program kegiatan keagamaan di Desa ini sudah bejalan lancar kalau masyarakat disini alhamdulillah mengikuti nah, kalau pemuda-pemuda tidak ada sama sekali, kalau masalah sarana dan prasarana di dusun ni lengkap."

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan Fernando bahwa:

"Kalaw menurut aku program kegiatan keagamaan di Dusun ni berjalan lancar-lancar ajaw tapi tokoh agamahaw la tuaw jadi kurang tegas nian jadiaw bujang-bujangaw ye ngikut berpartisipasi adaw paling cuman satu atau duwaw jemaw."[80]

Artinya: "Kalaw menurut aku program kegiatan keagamaan di Desa ini berjalan lancar-lancar saja tapi tokoh agamanya sudah tua jadi kurang tegas sekali jadinya pemuda-pemudanya yang ikut berpartisipasi ada paling cuman satu atau dua orang."

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Susilo Budi Dermawan bahwa:

"Kalaw menurutku kegiatan keagamaan di Dusun ni cukup baik, tapi kami bujang-bujang ni kebanyakan ndik ngikut berpartisipasi jarang-jarang ye ikut."[81]

Artinya: "Kalau menurut saya kegiatan keagamaan di Desa ini cukup baik, tapi kami pemuda-pemuda disini kebanyakan tidak ikut berpartisipasi jarang-jarang yang ikut."

---

[79] Toni Muhammad Akbar, Wawancara Dengan Informan, 13 Desember 2020, Pukul 14.15 WIB.

[80] Fernando, Wawancara Dengan Informan, 13 Desember 2020, Pukul 14.45 WIB.

[81] Susilo Budi Dermawan, Wawancara Dengan Informan, 13 Desember 2020, Pukul 15.15 WIB.

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Melian bahwa:

"Menurutku kegiatan keagamaan di Dusun kami ni kalu baik-baik ajaw, tapi itulah banyak ye malas mikut terutamaw kami bujang-bujangaw ni."[82]

Artinya: "Menurut saya kegiatan keagamaan di Desa kami ini mungkin baik-baik saja, tapi itulah banyak yang malas ikut terutama kami pemuda-pemudanya ini."

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Dio Herawan bahwa:

"Program kegiatan keagamaannaw cukup baik, kalaw masyarakat adaw ye ngikut sertaw anak-anak jugaw ngaji di masjid tapi bujangaw nilah pacak di itung ye galak mikut terus risma la bubar pulaw jadi kegiatan keagamaannaw ndik banyak."[83]

Artinya: "Program kegiatan keagamaan cukup baik, kalau masyarakat ada yang ikut serta, anak-anak juga mengaji di masjid tapi pemudanya inilah bisa dihitung yang mau ikut terus risma sudah tidak ada juga."

Hal yang senada juga di sampaikan oleh tokoh agama Desa Pino Baru atau bapak Japri bahwa:

"Kalaw masalah program-program di Dusun ni sebenaraw lah bejalan lancar termasuk program kegiatan keagamaan, cuman kalaw menurut aku memang masyarakat dusun ni masih kurang galak mengikuti diaw, terutamaw para bujang-bujangaw. Risma jugaw ndik aktif agi."[84]

Artinya: "Kalau masalah program-program di Desa ini sebenarnya sudah bejalan lancar termasuk program kegiatan keagamaan, cuman kalau menurut aku memang masyarakat Desa ini masih kurang mau mengikuti itu, terutama para pemuda-pemudanya. Risma juga sudah tidak aktif lagi."

---

[82] Melian, Wawancara Dengan Informan, 14 Desember 2020, Pukul 15.20 WIB.

[83] Dio Herawan, Wawancara Dengan Informan, 14 Desember 2020, Pukul 15.50 WIB.

[84] Japri, Wawancara Dengan Informan, 14 Desember 2020, Pukul 16.20 WIB.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program kegiatan keagamaan di Desa Pino Baru cukup baik karena masyarakat ikut berpartisipasi, seperti mengadakan kegiatan kebersihan TPU, kebersihan masjid, gotong royong kalau ada acara-acara keagamaan. anak-anak mengaji di masjid, kegiatan risma sudah tidak aktif lagi dan hanya saja pemudanya yang tidak mau ikut berpartisipasi selain itu ada juga yang mengatakatakan bahwa pengurus masjidnya saja masih ada yang belum ada menjalankan tugasnya dengan baik dan karena tokoh agamanya sudah tua jadi kurang tegas.[85]

2) Dari segi sarana dan prasarana kegiatan keagamaan di Desa Pino

Informan Gery Erixson mengungkapkan bahwa:

"Kalaw sarana dan prasranahan kegiatan keagamaan masih adaw ye kurang."[86]

Artinya: "Kalau sarana dan prasaranahan kegiatan keagamaan masih ada yang kurang."

Hal yang senada diungkapkan oleh Informan Dede Antoni bahwa:

"Kalaw sarana dan prasarananyaw lah agak lengkap tapi masih adaw kina yang kurang cak kalaw di masjid tu pembatas nidaw bediaw terus iqro' masih kurang dan jugaw cak tasbih itu belum adaw, tapi selain itu lah lengkap galaw."[87]

Artinya: "Kalau sarana dan prasarananya sudah lumayan lengkap tapi masih ada saja yang kurang seperti di masjid itu kalau

---

[85] Observasi, 11 Desember 2020, Pukul 15.05 WIB.

[86] Gery Erikson, Wawancara Dengan Informan, 10 Desember 2020, Pukul 15.00 WIB.

[87] Dede Antoni, Wawancara Dengan Informan, 10 Desember 2020, Pukul 15.30 WIB.

pembatas tidak ada terus iqro' masih kurang dan juga seperti tasbih belum ada, tapi selain itu sudah lengkap semua."

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Muhammad Hafis Zoni Pratama bahwa:

"Kalaw masalah sarana dan prasarana lah lumayan lengkap."[88]

Artinya: "Kalau masalah sarana dan prasarana sudah lumayan lengkap."

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Inafiz bahwa:

"Kalaw masalah sarana dan prasarana di Dusun ni lumayan lengkap, tapi memang masih adaw ye kurang."[89]

Artinya: "Kalau sarana dan prasana di Desa ini lumayan lengkap, tapi memang masih ada yang kurang."

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Rendy Syaputra bahwa:

"Kalaw masalah sarana dan prasarana kegiatan keagamaan di Dusun ni lumayan bagus dek, tapi memang masih adaw ye kurang."[90]

Artinya: "Kalaw masalah sarana dan prasarana kegiatan keagamaan di Desa ini lumayan bagus dek, tapi memang masih ada yang kurang."

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Candra Pratama bahwa:

---

[88] Muhammad Hafis Zoni Pratama, Wawancara Dengan Informan, 10 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB.

[89] Inafiz, Wawancara Dengan Informan, 12 Desember 2020, Pukul 14.20 WIB.

[90] Rendy Syaputra, Wawancara Dengan Informan, 12 Desember 2020, Pukul 14.50 WIB.

"Menurut aku masalah sarana dan prasarana di Dusun ni lumayan lengkap yuk, tapi masih adaw yang kurang."[91]

Artinya: "Menurut aku masalah sarana dan prasarana di Desa ini lumayan lengkap kak, tapi masih ada yang kurang."

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Toni Muhammad Akbar bahwa:

"Menurut aku kalaw masalah sarana dan prasarana di Dusun ni lengkap."[92]

Artinya: "Menurut saya kalau masalah sarana dan prasarana di dusun ni lengkap."

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan Fernando bahwa:

"Kalaw masalah sarana dan prasarana di Dusun ni lumayan lengkap kalaw ye aku keruan, soalaw aku jarang kemasjid jadi aku kurang paham nian."[93]

Artinya: "Kalau masalah sarana dan prasarana di Desa ini lumayan lengkap kalau yang saya tahu, soalnya aku jarang ke masjid jadi aku kurang paham nian."

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Susilo Budi Dermawan bahwa:

"Kalaw menurutku sarana dan prasaranahaw belum lengkap tapi adaw."[94]

Artinya: "Kalau menurut saya sarana dan prasarana belum lengkap tapi ada."

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Melian bahwa:

---

[91] Candra Pratama, Wawancara Dengan Informan, 12 Desember 2020, Pukul 15.20 WIB.

[92] Toni Muhammad Akbar, Wawancara Dengan Informan, 13 Desember 2020, Pukul 14.15 WIB.

[93] Fernando, Wawancara Dengan Informan, 13 Desember 2020, Pukul 14.45 WIB.

[94] Susilo Budi Dermawan, Wawancara Dengan Informan, 13 Desember 2020, Pukul 15.15 WIB.

"Kalaw sarana dan prasarana ndik pulaw paham karenaw jujur ajaw aku jarang kemasjid dek."[95]

Artinya: "Kalau sarana dan prasarana tidak paham juga karena jujur saja saya jarang ke masjid dek."

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Dio Herawan bahwa:

"Nah kalaw sarana dan prasanahaw adaw cuman belum lengkap nian cak di masjid tu iqra ngan al-Qur'an masiah kurang."[96]

Artinya: "Nah kalau sarana dan prasarananya ada cuman belum lengkap nian seperti di masjid itu iqra' dan al-Qur'an masih kurang."

Hal yang senada juga di sampaikan oleh tokoh agama Desa Pino Baru atau bapak Japri bahwa:

"Terus kalaw masalah sarana dan prasarana jugaw lah lengkap pulaw, tapi memang masih adaw kina ye kurang contohaw: alat-alat gotong royong masih dikit padahal kan jemaw di Dusun ni banyak, dan jugaw kalaw lok di masjid pembatasaw ndik diaw terus alat-alat lain di masjid tu jugaw masih kurang lok iqra' Al-Qur'an gi dikit."[97]

Artinya: "Terus kalau masalah sarana dan prasarana juga sudah lengkap juga, tapi memang masih ada saja yang kurang contohnya: alat-alat gotong royong masih dikit padahal kan orang di Desa ini banyak, dan juga kalau di masjid pembatasnya tidak ada terus alat-alat lain di masjid itu juga masih kurang seperti iqra' Al-Qur'an masih sedikit."

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana program kegiatan keagamaan di Desa Pino Baru cukup lengkap tetapi masih ada yang kurang seperti pembatas masjid untuk

---

[95] Melian, Wawancara Dengan Informan, 14 Desember 2020, Pukul 15.20 WIB.

[96] Dio Herawan, Wawancara Dengan Informan, 14 Desember 2020, Pukul 15.50 WIB.

[97] Japri, Wawancara Dengan Informan, 14 Desember 2020, Pukul 16.20 WIB.

jarak laki-laki dan perempuan tidak ada terus iqro' al-Qur'an masih kurang dan tasbih belum ada.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana programa keagamaan cukup lengkap namun di masjid memang masih ada yang kurang seperti pembatas masjid untuk jarak laki-laki dan perempuan tidak ada terus iqro' al-Qur'an masih sedikit.[98]

3) Yang menyebabkan atau mendukung pemuda kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Informan Gery Erixson mengungkapkan bahwa:

"Penyebabaw tu ye pertamaw karenaw kawan aku tu ndik diaw ye ngajak untuk ikut berpartisipasi jadi aku ndik pulaw, ye keduaw karenaw keluarga terlebih jemaw tuaw aku, dimanaw jemaw tuaw aku diaw ngajung aku sembahyang tapi diaw ndik sembahyang, terus diaw ngajung aku kegiatan-kegiatan di dusun tapi diaw ndik ngikut, jadi aku mikir disitu ngapaw pulaw ngajung aku ngikut sedangka diaw ndik."[99]

Artinya: "Penyebabnya itu yang pertama karena teman saya tidak ada yang mengajak untuk ikut berprtisipasi jadi sya tidak juga, yang kedua karena keluarga terutama orang tua saya mereka menyuruh saya sholat tapi mereka tidak sholat, terus mereka menyuruh saya ikut kegiatan di desa tapi mereka tidak ikut, jadi saya mikir di sana mengapa juga menyuruh saya ikut sedangkan mereka tidak."

Hal yang senada diungkapkan oleh Informan Dede Antoni bahwa:

"Penyebab tu karenaw jemaw tuaw aku nidaw bdiaw samaw sekali ndorong aku ngikut berpartisipasi tu yuk. Nah, selanjutaw

---

[98] Observasi, 11 Desember 2020, Pukul 15.05 WIB.

[99] Gery Erikson, Wawancara Dengan Informan, 10 Desember 2020, Pukul 15.00 WIB

kawan-kawan aku tu jugaw nidaw bdiaw ye ngikut yuk, jadi aku nidaw pulaw ngikut.”[100]

Arinya: “Penyebab itu karena orang tua saya tidak ada sama sekali memndorong aku ikut berpartisipasi itu kak. Nah, selanjutnya teman-teman saya juga tidak ada yang ikut kak, jadi aku tidak juga ikut.”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Muhammad Hafis Zoni Pratama bahwa:

“Ye mendorong tu karenaw jemaw tuaw ndik pulaw ngikut berpartisipasi tu jadi kami ndik pulaw. Terus tu jugaw kekancawan ndik pulaw bdiaw yg ngajak ngikut tu.”[101]

Artinya: “Yang mendorong itu karena orang tua juga tidak ikut berpartisipasi itu jadi kami tidak juga. Terus itu juga teman-teman saya juga tidak ada yang mengajak ikut itu.”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Inafiz bahwa:

“Ye mendorong tu kancaw-kancaw ni ndik diaw ye ngikut ndik diaw ye ngajak dek, jadi aku ndik pulaw.”[102]

Artinya: “Yang mendorong itu teman-teman ini tidak ada yang ikut tidak ada yang mengajak dek, jadi saya tidak juga.”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Rendy Syaputra bahwa:

“Ay kalaw ye mendukung pulaw jemaw tuaw nidaw ngikut jadi kami nidaw pulaw, jugaw kancaw-kancaw ni ndik diaw ye ngikut kegiatan tu dek.”[103]

Artinya: “Ya kalau yang mendukung juga itu karena orang tua tidak ikut juga, juga teman-teman disini tidak ada yang ikut kegiatan itu dek.

---

[100] Dede Antoni, Wawancara Dengan Informan, 10 Desember 2020, Pukul 15.30 WIB.

[101] Muhammad Hafis Zoni Pratama, Wawancara Dengan Informan, 10 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB.

[102] Inafiz, Wawancara Dengan Informan, 12 Desember 2020, Pukul 14.20 WIB.

[103] Rendy Syaputra, Wawancara Dengan Informan, 12 Desember 2020, Pukul 14.50 WIB.

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Candra Pratama bahwa:

"Penyebabhaw karenaw jemaw ye ngajak nidaw bdiaw yuk, jemaw tuaw jugaw nidaw mendorong ke arah situ dan jugaw kawan-kawan ndik pulaw bdiaw ye ngikut."[104]

Artinya: "Penyebabnyanya karena yang mengajak tidak ada kak, orang tua juga tidak mendorong ke arah sana dan kawan tidak juga ada yang ikut."

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Toni Muhammad Akbar bahwa:

"Ye mendukung tu keluarga, karenaw jemaw tuaw ni nidaw pulaw diaw ni marah kalaw aku nidaw ikut berpartisipasi."[105]

Artinya: "Yang mendukung itu keluarga, karena orang tua saya tidak juga mereka marah kalau saya tidak ikut berpartisipasi."

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan Fernando bahwa:

"Kan aku jarang tinggal nga jemaw tuaw jadi nidaw adaw ye mendorong ke situ, di kebun ndik diyaw sinyal di Dusun adaw pulaw wifi gratis jadi kesempatan lemak wifian ajaw."[106]

Artinya: "Kan saya jarang tinggal bersama orang tua jadi tidak yang mendorong ke sana, di kebun tidak ada sinyal di Desa ada wifi gratis jadi kesampatan memakai wifi saja."

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Susilo Budi Dermawan bahwa:

"Hal ye mendukung tu karenaw kebiasaan kami dengan kekancawan ye lebih mentingkah nongkrong di badah wifi jak akap

---

[104] Candra Pratama, Wawancara Dengan Informan, 12 Desember 2020, Pukul 15.20 WIB.

[105] Toni Muhammad Akbar, Wawancara Dengan Informan, 13 Desember 2020, Pukul 15.25 WIB.

[106] Fernando, Wawancara Dengan Informan, 13 Desember 2020, Pukul 14.45 WIB.

sampai malam aghi sampai-sampai kami ndik mikirkah ndak ngikut sertaw dalam segalaw kegiatan tu."[107]

Artinya: "Hal yang mendukung itu karena kebiasaan kami dengan teman-teman yang lebih mementingkan nongkrong di tempat wifi dari pagi sampai malam hari sampai-sampai kami tidak memikirkan mau ikut serta dalam segala kegiatan itu."

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Melian bahwa:

"Karenaw di ghuma jemaw tuaw jarang sembahyang terus kegiatan pengajian ndik ngikut, jadi aku ndik pulaw ngikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan."[108]

Artinya: "Karena di rumah orang tua jarang sholat terus kegiatan pengajian tidak ikut, jadi saya juga tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan."

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Dio Herawan bahwa:

"Penyebabhaw tu karenaw kancaw-kancaw banyak ghapat ngajak nongkrong sekalian wifian sehingga ndik mikirkah kemakmuran masjid agi, kalaw aku kemasjid sughang takut dikiciakka sok rajin jugaw nga kekancawan ni."[109]

Artinya: "Penyebabnya itu karena teman-teman kebanyakan sering mengajak nongkrong sekalian wifian sehingga tidak memikirkan kemakmuran masjid lagi, kalau saya ke masjid sendiri takut dikatakan sok rajin juga dengan teman-teman."

Hal yang senada juga di sampaikan oleh tokoh agama Desa Pino Baru atau bapak Japri bahwa:

"Kalaw menurut bapak bujang-bujang di Dusun ni sebenaraw galak ngikut berpartisipasi dalam sebuah kegiatan tu contohaw kan dalam kegiatan umum rombongan itu ikut berpartisipasi lok gotong royong pembuatan lapangan volly, terus gotong royong pembuatan jalan walaupun memang masih adaw ye nidaw ngikut, tapi ntah

---

[107] Susilo Budi Dermawan, Wawancara Dengan Informan, 13 Desember 2020, Pukul 15.15 WIB.

[108] Melian, Wawancara Dengan Informan, 14 Desember 2020, Pukul 15.20 WIB.

[109] Dio Herawan, Wawancara Dengan Informan, 14 Desember 2020, Pukul 15.50 WIB.

ngapaw kalaw dalam kegiatan keagamaan ini rombongan tu partisipasiaw memang masih sangat kurang. Terus jugaw diaw itu galak ngikut kalaw adaw yang mendorong contohaw: lok adaw anak kkn kemaghi kan adaw yang galak ngikut walaupun itu ndik setiap kegiatan, dan jugaw bujang-bujangaw ni lok ikut-ikutan, kawan ngikut diyau ngikut pulaw terus lebih mentingka nongkrong wifian bejam-jam dari pada ngikut kegiatan lok ke masjid aa.”[110]

Artinya: “Kalau menurut bapak pemuda-pemuda di Desa ini sebenaranya mau ikut berpartisipasi dalam sebuah kegiatan itu contohnya kan dalam kegiatan umum rombongan itu ikut berpartisipasi lok gotong royong pembuatan lapangan volly, terus gotong royong pembuatan jalan walaupun memang masih ada yang tidak ikut, tapi entah kenapa kalau dalam kegiatan keagamaan ini mereka itu partisipasinya memang masih sangat kurang. Terus juga mereka itu suka mengikuti kalau ada yang mendorong contohnya: seperti ada anak kkn kemaren kan ada yang mau ikut walaupun itu tidak setiap kegiatan, dan juga pemuda-pemudanya ini seperti ikut-ikutan, teman ikut mereka ikut juga, terus lebih mementingkan nongkrong wifian berjam-jam dari pada ikut kegiatan seperti ke masjid ya.”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hal yang menyebabkan atau mendukung itu yang pertama karena keluarga terutama orang tua yang juga tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan tidak ada yang mendorong, yang kedua karena teman yang kebanyakan tidak ikut tidak saling ajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan jadi lebih suka nongkrong dan wifian.

Diketahui juga dari faktor eksternal ini mengenai hambatan pemuda dari rendahnya berpartisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan yaitu karena sarana dan prasarana yang masih kurang tertama iq-ra’ dan al-Qur’an yang masih sedikit, lalu kegiatan risma yang sudah tidak aktif lagi atau sudah tidak ada lagi. Kemudian dari segi peluang dari rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan

[110] Japri, Wawancara Dengan Informan, 14 Desember 2020, Pukul 16.20 WIB.

keagamaan ini dimana pengurus masjidnya masih ada yang belum menjalankan tugasnya dengan baik, lalu karena tokoh agamanya sudah tua jadi kurang tegas, dan dari orang tua pemuda tersebut yang tidak mendorong juga orang tua dari pemuda-pemuda tersebut juga tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Kemudian dari segi tantangan dari rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan ini dimana karena ikut-ikutan teman yang tidak berpartisipasi dan di Desa Pino Baru ini terdapat wifi gratis sehingga menjadi tantangan mereka untuk lebih memilih nongkrong wifian dari pada ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Dari hasil observasi dapat diketahui di antara faktor eksternal itu dari keluarganya di mana orang tua juga tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, kemudian pengaruh ikut-ikutan dengan teman yang tidak ikut dan di tempat wifi gratis mereka suka lama-lama nongkrong untuk wifian waktu azanpun masih tetap disana tidak ada gerakan untuk pulang sholat ke rumah atau sholat ke masjid.[111]

2. Implikasi Terhadap Konseling dari Rendahnya Pastispasi Pemuda Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Pino Baru

[111] Observasi, 11 Desember 2020, Pukul 15.05 WIB.

C. Pembahasan

Melalui proses penelitian yang telah dilakukan dan proses analisis hasil temuan di lapangan tentang faktor rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling di Desa Pino Baru dapat diketahui rangkaian dari proses faktor intenal dan faktor eksternal serta implikasinya dari pemuda-pemuda tersebut. Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.

1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian pada remaja di Desa Pino Baru ditemukan bahwa faktor internal adalah karena informannya malas yakni malas yang dipengaruhi oleh wifi, tidak ada niat di dalam diri mereka, kebiasaan dari kecil yang tidak mau ikut berpartisipasi, malu takut dikatakan sok rajin dan jarang berada di Desa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet untuk faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya, yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangutan.

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian pada remaja di Desa Pino Baru ditemukan bahwa faktor internal adalah karena kegiatan keagamaan yang cukup baik namun risma sudah tidak ada, kemudian sarana dan prasarana kegiatan keagamaan masih kurang, dan informan mengungkapkan

pengurus masjidnya saja masih ada yang belum ada menjalankan tugasnya dengan baik dan karena tokoh agamanya sudah tua jadi kurang tegas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sunarti faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu Dalam hal ini *stakeholder* yang mempunyai kepentingan dalam program ini adalah pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.

Informan juga mengungkapkan karena keluarga terutama orang tua yang juga tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan tidak ada yang mendorong, dan karena pengaruh dari teman-teman yang kebanyakan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai dengan pengertian faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan faktor dan implikasi dari rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan.

1. Ada dua faktor rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Pino Baru yang pertama faktor internal yaitu karena tidak ada niat, malas dan karena malu yakni takut dibicarakan sok rajin oleh orang lain kalau ikut berpartisipasi dan karena sudah menjadi kebiasaan dalam diri remaja itu sendiri untuk tidak ikut berpartisispasi dalam kegiatan keagamaan. Kedua dari faktor eksternal yaitu karena program kegiatan keagamaan dan sarana prasana kegiatan keagamaan yang masih kurang, lalu karena keluarga terutama orang tua yang tidak mendorong, lalu karena pengaruh teman yang tidak ikut berpartisipasi mereka lebih suka nongkrong dan wifian daripada ikut kegiatan keagamaan, dan karena pengaruh masyarakat.
2. Adapun implikasinya dari rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan yaitu berakibat ke anak-anak yang saat ini mulai ikut-ikutan malas untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, lalu menjadi kebiasaan sampai tua nanti bahwa pemuda tersebut tidak akan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan remaja tersebut tidak pandai dalam kegiatan keagamaan. Hal ini dalam implikasi terhadap

konseling pemuda tersebut bisa diberikan beberapa layanan seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan temuan penelitian, ditemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemuda Desa Pino Baru untuk tidak malas dan mau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.
2. Orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan mendorong para pemuda tersebut untuk ikut berpartisipasi.
3. Tokoh agama dan pengurus masjid harus tegas dan menjalankan tugasnya dengan lebih baik lagi.
4. Anak-anak jangan mau ikut-ikutan dan jangan bermalas-malsan dalam kegiatan keagamaan.
5. Peneliti lain diharapkan untuk melaksanakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmaddhian, Suwari., dan Anthon Fathanudien, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi," Jurnal Unifikasi. (2015).

Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta; Grafindo Persada.

Deviyanti, Dea. "Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah," Jurnal Administrasi Negara. (2013).

E-Jurnal. "Pengertian Moral Menurut Para Ahli." (http://www.e-jurnal.com/pengertian-moral-menurut-para-ahli.html)

Hakim, Agus. 1979. Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan: Majusi-shabiah-Yahudi, Kristen-Hindu dan Budha. Bandung: Diponegoro.

Iskandar. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GN Press.

In'am, Azichul. "Peranan Pemuda dalam Penidikan Sosial Kemasyarakatan," Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. (April 2020)

Kompas. "Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Keagamaan." "Http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/pemuda-dalam-kegiatan-keagamaan" (25 Oktober 2020)

Moleong, Lexy. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nathan, Robert & Linda Hill. 2012. *Konseling Karir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pelani, Herman. "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Prilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa," Jurnal Diskursus Islam. (Desember, 2018),

Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sada, Juabdin Heru. “Manusia Dalam Perspsektif Agama Islam,” Jurnal Pendidikan Islam. (Mei 2016).

Satries, Wahyu Ishardino. "Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat”, Jurnal Madani. (Juni, 2019), hal. 28.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Sukadi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sulistiyorini, Rahmawati Nur. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurung,”

Syukri, Fauzan Irham Icep. “Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan,”Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. (2019).

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989

Winkel & Sri Hastuti. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Y, Slamet. 1994. Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi Surakarta: UNS Press.